

Pendampingan Belajar Iqro' bagi Anak Migran di PKBM KBRI Kuala Lumpur Malaysia

Ahmad Muntachob Choirul Umam^{1*}, Qurroti A'yun², Moch Mahsun³, Ahmad Ihwanul Muttaqin⁴, Nurhafid Ishari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

*email corresponding author: amamumam10@gmail.com

ABSTRACT

This community service initiative intends to enhance fundamental Quran reading abilities through Iqro' education for migrant youth at the Community Learning Center (PKBM) PNF (National Islamic Education Center) located within the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Malaysia. The impetus for this mentoring program arises from the inadequate literacy proficiency in hijaiyah letters among these children, who predominantly belong to Indonesian Migrant Workers (TKI) families. Employing a descriptive methodology rooted in a service learning framework, the program involves active participation from both educators and pupils throughout the educational experience. The stages of the activity consist of preliminary observation, crafting a lesson plan, conducting Iqro' instruction, and engaging in collective reflection regarding the outcomes of the initiative. Data compilation was carried out via observation, interviews, and documentation, followed by analysis using a descriptive approach coupled with the service learning perspective to illustrate the advancements in skills and transformations in the participants' religious conduct. The findings from the community service project reveal an enhancement in hijaiyah reading competencies, an increased enthusiasm for religious activities among children, and a rise in parental engagement regarding their children's education. Furthermore, this initiative bolsters religious principles, discipline, and accountability among the participants. Therefore, the Iqro' mentoring program can act as a framework for promoting religious character and religious literacy among children within Indonesian migrant communities overseas.

Keywords: educational support, Iqro', migrant youth, descriptive service learning methodology, PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang luas terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan keagamaan. Di tengah derasnya arus modernisasi, pelestarian budaya dan nilai-nilai religius menjadi sangat penting untuk menjaga identitas generasi muda. Pendidikan Al-Qur'an berperan fundamental dalam membentuk moral dan spiritual anak, karena ajaran yang terkandung di dalamnya menjadi landasan bagi pengembangan akhlak dan karakter religius (Al-Farisi et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan secara menyeluruh di jalur Pendidikan baik bersifat formal, informal, maupun nonformal, karena di dalamnya

mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami kaidah bacaan seperti tajwid, makharijul huruf, serta tanda baca (Binti Munawaroh et al., 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan gerbang utama bagi anak-anak untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Namun, anak-anak migran Indonesia di Malaysia menghadapi berbagai tantangan dalam proses tersebut. Mereka sering mengalami kesulitan mempertahankan identitas budaya dan religius, terutama dalam hal penguasaan literasi huruf hijaiyah yang disebabkan oleh kurangnya pendampingan belajar Iqro' yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu anak-anak migran masih banyak yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara benar karena tidak terbiasa dengan pembelajaran terstruktur seperti di sekolah formal di Indonesia (Mintarsih, Komunikasi personal, 25 september 2025). Selain itu, sarana pembelajaran yang terbatas serta kekurangan tenaga pengajar agama menjadi faktor penghambat utama peningkatan literasi keagamaan (Mintarsih, komunikasi personal, 30 September 2025).

PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur sebagai lembaga pendidikan nonformal di luar negeri memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan dasar, termasuk pendidikan keagamaan, bagi komunitas anak-anak migran Indonesia. Namun, hasil wawancara dengan pengelola PKBM menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengenali huruf hijaiyah dengan benar karena tidak terbiasa dengan pola pembelajaran yang terstruktur seperti di sekolah formal di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan waktu orang tua yang bekerja penuh waktu, sehingga anak-anak jarang mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah. Berdasarkan keterangan salah satu orang tua siswa, anak-anak sering kali kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip seperti *ta* dan *tsa* karena minimnya waktu bimbingan di luar jam belajar (Sri Dewi, komunikasi personal, 02 Oktober 2025).

Selain itu, guru di PKBM mengungkapkan bahwa tantangan dalam proses pembelajaran bukan hanya berasal dari keterbatasan sarana, tetapi juga dari perbedaan latar belakang budaya dan kemampuan bahasa anak-anak migran. Anak-anak yang berasal dari keluarga dan daerah berbeda memerlukan pendekatan pengajaran yang bervariasi dan menarik agar mereka tetap termotivasi untuk belajar (Hawa, komunikasi personal, 03 Oktober 2025). Kemudian beberapa anak migran masih mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf hijaiyah yang mirip dan sering lupa terhadap huruf yang telah diajarkan (Fitri, komunikasi personal, 24 September 2025). Mereka memerlukan pengulangan dan latihan intensif agar tidak cepat lupa terhadap bacaan yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa bimbingan yang berkesinambungan dan metode yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak-anak migran.

Selain kesulitan teknis, beberapa anak migran juga menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap panjang dan pendeknya bacaan huruf hijaiyah (Aqila, komunikasi personal, 26 September 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan

penjelasan yang lebih konkret dan visual agar mudah memahami perbedaan makhraj huruf. Fenomena serupa juga ditemukan pada anak migran lain yang cenderung menebak huruf ketika diminta membaca, karena kesulitan mengenali perbedaan bentuk dan tanda baca pada huruf hijaiyah (Aiman, komunikasi personal, 22 September 2025). Tidak hanya itu, anak migran juga masih merasa kurang percaya diri untuk membaca di depan guru karena belum lancar dan khawatir melakukan kesalahan (Diki, komunikasi personal, 22 September 2025). Hal ini memperkuat pandangan bahwa faktor psikologis juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Metode Iqro' menjadi salah satu pendekatan yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dirancang secara bertahap dan mudah dipahami anak-anak. Dalam praktiknya, metode ini menekankan pembacaan huruf hijaiyah secara berurutan dari tingkat dasar hingga mahir, tanpa memerlukan alat bantu yang rumit (Jannah & Utami, 2022). Hasil penelitian (Sutriyanti & Hidayah, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini karena kesederhanaannya dan tahapan yang berjenjang. Hal ini sejalan dengan temuan (Pracilia et al., 2024) yang menegaskan bahwa penerapan metode Iqro' di lembaga pendidikan nonformal terbukti mampu membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah secara sistematis dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Pratama & Hadi, 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan pembelajaran berbasis metode Iqro' dan bimbingan adaptif dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan serta membentuk karakter religius anak-anak pekerja migran di Malaysia.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Iqro' bagi anak migran bukan hanya terletak pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada kurangnya pendampingan yang berkelanjutan dan pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak migran melalui pendampingan belajar Iqro' berbasis pendekatan *service learning*. Pendekatan ini diharapkan mampu mengintegrasikan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan nilai empati, refleksi sosial, serta pembentukan karakter religius anak-anak migran Indonesia di luar negeri.

METODE

Pengabdian dilakukan di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, yaitu pada salah satu sanggar bimbingan yang menaungi anak-anak migran Indonesia (sekolah Indonesia Kuala Lumpur, n.d.). Subjek pengabdian ini adalah anak-anak migran yang berjumlah 15 dan merupakan bagian dari total 175 siswa aktif di PKBM tersebut. 15 anak tersebut adalah anak yang memang benar-benar sangat kesulitan membaca huruf hijaiyah. Pendampingan belajar

Iqro' dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan anak-anak migran secara langsung sebagai partisipan aktif, mengintegrasikan sesi pembelajaran huruf Hijaiyah dengan kegiatan pelayanan sosial yang mendorong keterlibatan aktif dan refleksi (Santi et al., 2024).

Metode pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *service learning* yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa dan guru pengajar selama proses pendampingan Iqro' di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Pendekatan ini sesuai untuk menggambarkan proses, interaksi sosial, serta refleksi siswa secara mendalam (H. Hidayah et al., 2021). kegiatan pengabdian ini menerapkan model *service-learning* (SL) yaitu pembelajaran berbasis pelayanan masyarakat, di mana siswa dan guru pengajar belajar melalui kegiatan melayani anak migran belajar Iqro' (Aida et al., 2024).

Desain kegiatan bersifat partisipatif, melibatkan pengelola PKBM, guru, serta anak migran sebagai subjek aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan/pengajaran, refleksi hingga evaluasi (Sukirmiyadi et al., 2021). Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 4 minggu, setiap hari senin sampai kamis pada jam 14.00-15.00 dengan durasi 60 menit. Materi pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah dan latihan Iqro' menggunakan metode bermain-dialogis yang disesuaikan untuk anak migran (Wati et al., 2023). Bagan alur yang bisa divisualisasikan :



Gambar 1. Alur penerapan metode pendampingan iqro' dengan metode deskriptif melalui pendekatan *service learning* (Penggunaan Amplop Pintar Pada Peer Teaching – Sekolah Kesenjangan, n.d.)

Pengabdian melakukan observasi langsung dan mendokumentasikan proses pembelajaran serta keterlibatan anak-anak migran dalam setiap kegiatan, termasuk mencatat kemajuan dan tantangan yang muncul selama pendampingan. Kemudian melakukan diskusi reflektif dengan anak-anak, dan pengelola program untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan manfaat sosial dari aktivitas *service learning* serta merumuskan strategi perbaikan ke depan (Lusmaniar et al., 2022). Dalam proses pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* dalam penerapannya, dan melibatkan pihak pihak tertentu yaitu:

Tabel 1. Nama Orang Yang Bersangkutan Dalam Pengabdian

| No | Nama | Jabatan | Keterangan |
|-----|----------------------|-------------------|---|
| 1. | Dra. Mimin Mintarsih | Pengelola Sanggar | Sebagai orang yang mengetahui tentang latar belakang sanggar, manajemen sanggar, administrasi, kegiatan pembelajaran, pembagian tugas, dan data anak sanggar. |
| 2. | Hawa | Pendidik | Sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran |
| 3. | Sri dewi | Wali murid | Sebagai orangtua atau pengampu yang bertanggung jawab atas Pendidikan dan perkembangan anak |
| 4. | Fitri | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 5. | Aqila | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 6. | Fabio | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 7. | Aiman | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 8. | Diki | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 9. | Alfin | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 10. | Yazid | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 11. | Siti | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 12. | Dwi | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 13. | Kisya | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 14. | Atira | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 15. | Jufiza | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 16. | Nayla | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 17. | Rihana | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |
| 18. | Irfan | Peserta didik | Sebagai subjek yang menerima pengajaran |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fase awal yang bersifat fundamental dalam keseluruhan siklus pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan persiapan yang sistematis untuk memastikan program pendampingan dapat berjalan efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Kegiatan perencanaan diawali dengan observasi langsung terhadap kondisi pembelajaran di PKBM. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 22 September 2025, yaitu Diki salah satu peserta didik di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah yang memiliki titik, seperti ba' dan nun, kemudian jim dan kha'. Hal ini terjadi karena bentuk dasar huruf-huruf tersebut mirip satu sama lain, sehingga keberadaan titik menjadi penanda penting untuk membedakan huruf-huruf tersebut. Kemudian dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pemilihan halaman yang akan dibaca atau

disetorkan masih dilakukan secara acak sesuai keinginan peserta didik karena belum tersedia buku laporan atau raport pembelajaran yang menjadi acuan penentuan halaman.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusunlah raport pembelajaran Iqro' yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dan pengajar dalam menentukan halaman bacaan secara berurutan dan terstruktur. Dengan adanya raport ini, proses penyeteroran bacaan diharapkan menjadi lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan capaian kemampuan masing-masing anak migran.



Gambar 2. Buku laporan/ Raport pembelajaran Iqro'

Analisis kebutuhan juga dilakukan melalui komunikasi personal dengan berbagai pihak yang terlibat. Berdasarkan komunikasi dengan Dra. Mimin Mintarsih selaku pengelola sanggar pada 25 September 2025, diketahui bahwa anak-anak migran masih banyak yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara benar karena tidak terbiasa dengan pembelajaran terstruktur seperti di sekolah formal di Indonesia. Keterbatasan tenaga pengajar agama serta minimnya sarana belajar Iqro' menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kemampuan literasi keagamaan anak-anak migran di Malaysia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disusun desain kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan pengelola PKBM, guru, serta anak migran sebagai subjek aktif sejak tahap perencanaan. Desain pembelajaran ini mengintegrasikan pendekatan *service learning* yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa dan guru pengajar selama proses pendampingan.

Tahap Pelaksanaan dan Pengajaran

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada fase ini, proses pembelajaran aktual berlangsung dengan melibatkan interaksi langsung antara pendidik, mahasiswa pendamping, dan anak-anak migran sebagai peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *service learning* secara konsisten, di mana Pendekatan ini menciptakan dinamika pembelajaran yang berbeda dari model konvensional, karena menekankan pada pemberian layanan pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Guru PKBM dan relawan mahasiswa memainkan peran penting dalam mengimplementasikan pembelajaran Iqro'. Mereka bertindak sebagai fasilitator, bukan sekadar pengajar, yang mendorong anak untuk aktif bertanya dan berlatih membaca secara mandiri. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat hubungan sosial antara warga PKBM dan keluarga migran.



Gambar 3. Pendampingan Iqro' melalui pendekatan *service learning* (dokumentasi, 29 september 2025)

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *service learning* yang memberikan pendekatan pembelajaran sekaligus pelayanan sosial untuk anak-anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. Setelah pendampingan selama kurang lebih empat minggu, ditemukan bahwa lebih dari 80-85% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dan menguasai bacaan Iqro' secara signifikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode Iqro' merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membantu siswa nonformal menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik semata, tetapi juga menekankan kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan pengelola PKBM sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Pendekatan *service learning* ini memadukan transfer ilmu dan keterampilan baca Al-Qur'an dengan nilai-nilai empati, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Selain itu, bimbingan yang personal dan berkelanjutan mampu mengatasi tantangan bahasa dan budaya yang dihadapi anak-anak migran, sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam membaca huruf Hijaiyah.

Penerapan metode ini juga menunjukkan bahwa pendampingan secara intensif dan sistematis dapat mendorong perkembangan literasi keagamaan anak migran yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenal huruf-huruf mirip dan tanda baca dalam Al-Qur'an. Sinergi antara komponen akademik dan pelayanan sosial dalam metode ini memberi dampak positif tidak hanya pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat ikatan emosional peserta dengan Al-Qur'an serta mendorong semangat belajar yang berkelanjutan.



Gambar 4. Pendampingan iqro' melalui pendekatan *service learning* (dokumentasi, 06 oktober 2025)

Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan komponen krusial dalam siklus pembelajaran berbasis *service learning* karena pada tahap ini seluruh pihak yang terlibat melakukan perenungan mendalam terhadap proses, hasil, dan makna kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Refleksi tidak hanya dilakukan oleh pengajar dan mahasiswa pendamping, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman belajar, perubahan yang dirasakan, serta tantangan yang mereka hadapi selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir sesi mingguan dan pada penutupan program untuk mengidentifikasi capaian serta aspek yang perlu ditingkatkan. Melalui diskusi terbuka dan tanya jawab sederhana, peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam belajar membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro'. Sebagian besar anak menyampaikan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena dikaitkan dengan permainan edukatif dan penghargaan kecil (*reward*) yang memotivasi mereka untuk berlatih lebih giat. Guru dan mahasiswa pendamping kemudian mencatat perubahan perilaku, seperti meningkatnya rasa percaya diri, antusiasme, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

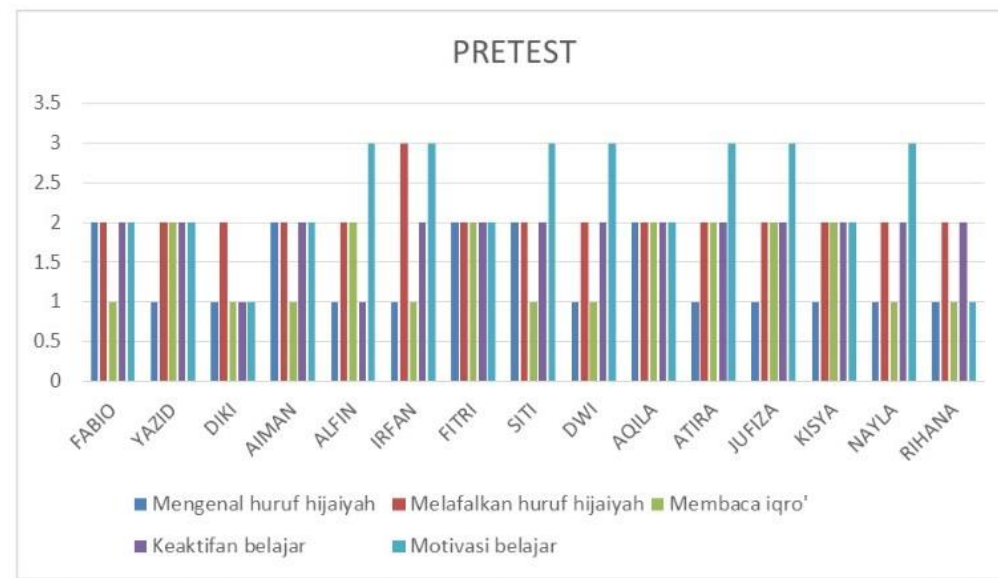
Bagi pengajar dan mahasiswa, refleksi ini memberikan pemahaman baru bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak migran memerlukan pendekatan yang adaptif, visual, dan kinestetik, bukan sekadar metode teoritis. Pembelajaran yang menggabungkan unsur interaktif dan sosial terbukti mampu meningkatkan daya ingat anak terhadap huruf hijaiyah serta menumbuhkan semangat spiritual dalam membaca Al-Qur'an. Refleksi bersama juga mengungkap bahwa hubungan emosional yang hangat antara pendamping dan peserta menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Anak-anak merasa lebih diterima dan termotivasi ketika pendamping memperlakukan mereka dengan penuh empati dan kesabaran.

Selain itu, refleksi membantu tim pengabdian dalam menilai efektivitas penggunaan raport pembelajaran Iqro' sebagai alat pemantauan kemajuan siswa. Dengan adanya rapor tersebut, proses belajar menjadi lebih terarah dan memudahkan guru untuk menilai kemampuan anak secara individual. Para mahasiswa pelaksana *service learning* menyadari pentingnya dokumentasi dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan setiap anak memperoleh pendampingan sesuai dengan kemampuannya.

Dari hasil refleksi ini, ditemukan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab anak-anak migran. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini menumbuhkan empati sosial, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta pemahaman tentang penerapan ilmu pendidikan dalam konteks nyata masyarakat migran. Dengan demikian, tahap refleksi berfungsi sebagai jembatan antara proses pembelajaran dan peningkatan kualitas praktik pengabdian, sekaligus mempertegas nilai-nilai kebermanfaatan dan kemanusiaan yang menjadi inti dari metode *service learning*.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang pencapaian pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, dan keseluruhan dampak program. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil program pendampingan. Data evaluasi dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu 1.) Pengabdian melakukan observasi langsung dan mendokumentasikan proses pembelajaran serta keterlibatan anak-anak migran dalam setiap kegiatan, termasuk mencatat kemajuan dan tantangan yang muncul selama pendampingan. 2.) Wawancara dengan berbagai pihak termasuk pengelola sanggar, pendidik, wali murid, dan peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang efektivitas program. 3.) Dilakukan dokumentasi visual dan tertulis terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang dicapai peserta didik.



Gambar 5. Diagram batang *Pretest* (diolah)

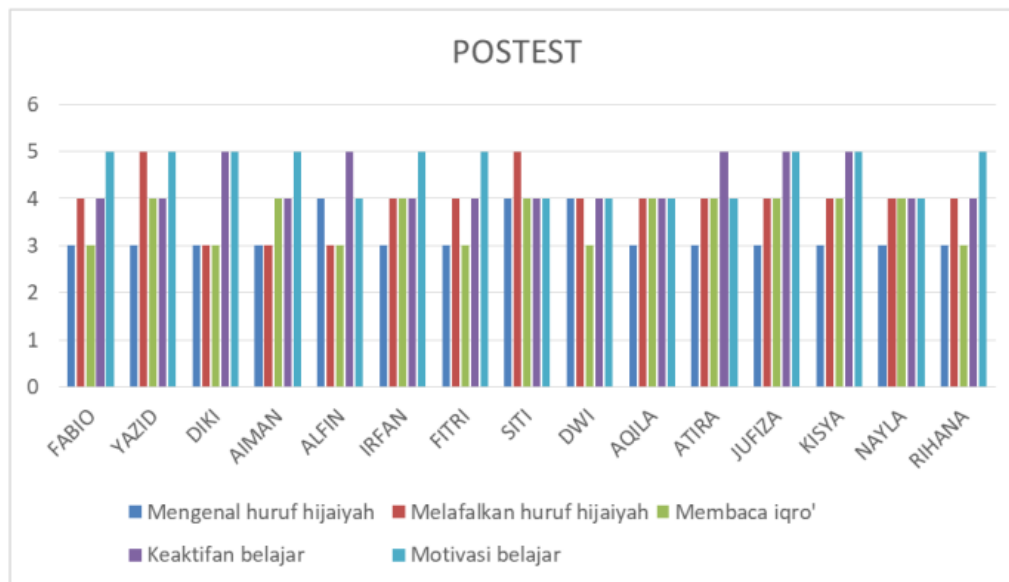
Berdasarkan hasil diagram pretest, diperoleh gambaran bahwa kemampuan awal anak-anak migran dalam membaca Iqro' masih berada pada kategori rendah di hampir seluruh aspek penilaian. Dari hasil observasi dan tes awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta hanya mampu mengenali sebagian huruf hijaiyah tanpa mampu melafalkannya dengan benar. Persentase penguasaan pada indikator “pengenalan huruf” berada di kisaran 40%, sedangkan pada aspek “pelafalan huruf” dan “kemampuan membaca Iqro'” hanya mencapai sekitar 30–35%. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak masih berada pada tahap awal literasi Al-Qur'an, yakni mengenali bentuk huruf tanpa memahami makhraj serta panjang-pendek bacaan.

Aspek keaktifan belajar juga menunjukkan kecenderungan rendah, di mana anak-anak tampak pasif dan lebih menunggu arahan guru dibandingkan berpartisipasi secara mandiri dalam kegiatan membaca. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan guru serta minimnya kebiasaan belajar Al-Qur'an di rumah.

Selain itu, hasil pretest juga memperlihatkan kesulitan anak-anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk mirip, seperti ba', ta', dan tsa', atau jim, ha', dan kha'. Hal ini menunjukkan bahwa latihan visual dan auditori yang mereka terima masih terbatas, sehingga penguasaan huruf belum diiringi pemahaman mendalam terhadap bentuk dan pengucapan yang benar.

Secara keseluruhan, data pretest menegaskan bahwa tingkat literasi keagamaan anak-anak migran sebelum pelaksanaan pendampingan masih rendah, baik dari segi kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah maupun aspek afektif seperti motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri. Hasil ini menjadi dasar penting bagi mahasiswa pendamping untuk merancang kegiatan pendampingan yang lebih terstruktur, interaktif,

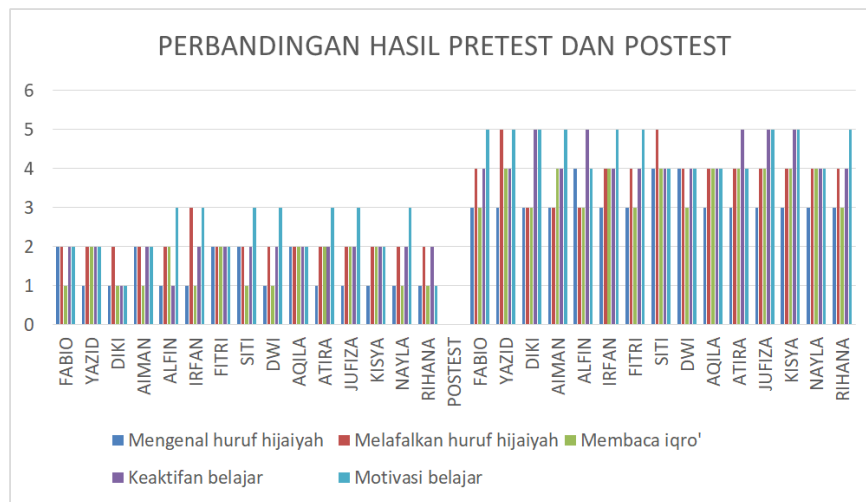
dan sesuai dengan karakteristik peserta, sehingga proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 6. Diagram batang Postest (diolah)

Diagram batang Postest memperlihatkan hasil evaluasi setelah pendampingan Iqro' selama kurang lebih 4 minggu di PKBM PNF Kuala Lumpur, Malaysia. Penilaian dilakukan pada aspek yang sama seperti pretest untuk melihat perkembangan anak-anak migran. Terdapat peningkatan signifikan di seluruh aspek kemampuan. Rata-rata kemampuan membaca meningkat lebih dari 80–85% dibandingkan hasil awal. Aspek kelancaran membaca dan pengucapan makhraj menunjukkan peningkatan yang paling tinggi, menandakan efektivitas metode Iqro' yang berbasis latihan langsung. Anak-anak mulai mampu membaca huruf hijaiyah sederhana Iqro' dari jilid 1–3 dengan lebih percaya diri. Proses pembelajaran berbasis *service learning* membuat siswa lebih aktif dan termotivasi karena dikaitkan dengan permainan dan reward edukatif. Pendampingan yang dilakukan mampu mengubah kemampuan pasif menjadi aktif, meningkatkan keterampilan teknis membaca huruf hijaiyah sekaligus menumbuhkan motivasi belajar.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan *service learning* untuk menggambarkan peningkatan kemampuan serta perubahan perilaku religius peserta. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah pendampingan (pretest dan posttest) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada 5 aspek kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah.



Gambar 7. Diagram batang perbandingan hasil pretest dan posttest/ penunjuk keberhasilan pendampingan iqro' (diolah)

Diagram ini merupakan representasi perbandingan antara hasil pretest dan posttest yang menunjukkan tingkat keberhasilan keseluruhan pendampingan Iqro'. Setiap batang menggambarkan rasio peningkatan dari masing-masing aspek (huruf, makhraj, tanda baca, kelancaran, dan tajwid). Terlihat lonjakan nilai pada seluruh aspek, khususnya pada aspek "pengenalan huruf" (dari $\pm 40\%$ menjadi 90%) dan "kelancaran membaca" (dari $\pm 30\%$ menjadi 85%). Hasil ini mencerminkan keberhasilan pendekatan *service learning* yang memadukan praktik langsung, refleksi, dan pembelajaran sosial.

Peningkatan juga diikuti oleh perubahan perilaku religius seperti anak-anak lebih rajin berdoa, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap belajar mengaji. Diagram batang keberhasilan menunjukkan bahwa model pendampingan Iqro' berbasis *service learning* berhasil meningkatkan kemampuan teknis dan spiritual anak-anak migran di PKBM PNF Kuala Lumpur, Malaysia secara signifikan. Program ini efektif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan motivasi belajar berkelanjutan.

Refleksi

Hasil kegiatan pendampingan belajar Iqro' bagi anak-anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah penerapan metode Iqro' berbasis *service learning*. Temuan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi diri (Hidayah et al., 2022). Dalam konteks ini, anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui praktik membaca yang berulang dan bimbingan personal dari pendamping.

Secara teoritis, metode Iqro' yang sederhana, bertahap, dan berbasis pengulangan terbukti sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sebagaimana dijelaskan oleh

(Jannah & Utami, 2022). bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pendekatan sistematis dan visual yang memudahkan anak mengenali bentuk serta bunyi huruf hijaiyah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sutriyanti & Hidayah, 2023) yang menemukan bahwa metode Iqro' memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TK Kasih Bunda Lampung Selatan.

Temuan dalam laporan ini juga memperkuat hasil penelitian (Pratama & Hadi, 2024) mengenai literasi keagamaan anak pekerja migran di Malaysia, yang menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur dan pembelajaran adaptif mampu meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an serta karakter Islami anak-anak migran. Kesamaan ini menegaskan bahwa *service learning* sebagai pendekatan sosial-edukatif efektif diterapkan dalam konteks pendidikan nonformal dan lintas budaya. Namun, hasil kegiatan ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian (Mahardikha et al., 2023), yang menyoroti pentingnya gamifikasi digital dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Dalam konteks anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, pendekatan konvensional yang mengandalkan interaksi langsung dan bimbingan empatik justru lebih efektif karena menyesuaikan dengan keterbatasan teknologi dan latar sosial peserta.

Temuan baru dari kegiatan ini adalah bahwa efektivitas metode *Iqro'* tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran berjenjang, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial dan emosional antara pendamping dan peserta didik. Anak-anak migran menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika mereka merasa diperhatikan, didengarkan, dan diberi ruang untuk berekspresi. Hal ini memperluas perspektif teori *service learning*, bahwa keberhasilan pembelajaran di masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan akademik, tetapi juga dari dimensi empati, keterlibatan sosial, dan spiritualitas peserta (Santi et al., 2024).

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM di luar negeri dapat mengadopsi model pendampingan *service learning* sebagai strategi pembelajaran efektif untuk anak-anak migran. Guru dan relawan dapat menggunakan raport pembelajaran *Iqro'* sebagai alat pemantauan capaian belajar agar proses pembelajaran lebih terukur dan berkesinambungan. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik untuk mengembangkan media visual dan metode kinestetik yang dapat menarik minat anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan *service learning* dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks komunitas migran. Hasilnya menegaskan bahwa keterpaduan antara dimensi akademik dan sosial dapat menjadi model efektif bagi penguatan literasi keagamaan dan pembentukan karakter religius anak. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif model pendidikan berbasis masyarakat yang relevan di tengah keterbatasan sistem pendidikan formal.

Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut, studi lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas jumlah peserta dan jangka waktu pendampingan, serta menambahkan variabel lain seperti peran keluarga, dukungan komunitas, dan integrasi media digital interaktif. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk melihat keberlanjutan kemampuan membaca dan praktik keagamaan anak setelah program berakhir.

Dengan demikian, refleksi kritis dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Iqro' berbasis *service learning* tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual, empati sosial, dan rasa kebersamaan di antara anak-anak migran. Hal ini sekaligus memperkuat relevansi program pengabdian sebagai bentuk pendidikan bermakna yang menyatukan ilmu, amal, dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar Iqro' bagi anak-anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Melalui penerapan pendekatan *service learning*, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan empati yang menjadi ciri khas pendidikan berbasis pengabdian masyarakat.

Peningkatan kemampuan peserta terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap panjang-pendek bacaan. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 80-85% anak migran mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pendampingan selama empat minggu. Hal ini membuktikan bahwa metode Iqro' yang diterapkan secara sistematis dan disertai pendampingan personal efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan nonformal. Selain aspek akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro'. Peserta didik mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti berdoa sebelum belajar, membaca mandiri di rumah, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Capaian ini menandakan keberhasilan pembelajaran *service learning* yang menekankan keterlibatan sosial dan refleksi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pendidik dan mahasiswa pelaksana, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan empati sosial, kemampuan pedagogik, serta adaptasi lintas budaya. Refleksi selama kegiatan menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif antara pendamping dan peserta berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, model *service learning* terbukti relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak migran karena mampu menghubungkan ilmu, praktik, dan nilai kemanusiaan secara nyata.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur dapat mengembangkan program serupa secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, mahasiswa, dan komunitas orang tua. Lembaga pendidikan nonformal lainnya juga dapat mengadopsi model pendampingan Iqro' ini dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter dan literasi keagamaan anak-anak migran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul "Pendampingan Belajar Iqro' bagi Anak Migran di PKBM KBRI Kuala Lumpur Malaysia" dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur, Malaysia, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh tenaga pendidik yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis gamifikasi. Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, yang telah memberikan arahan, dukungan akademik, dan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian ini. Rekan-rekan sejawat serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyempurnaan jurnal ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Hidayati, N., & Fahriannor, M. (2024). Pelatihan Ceramah Agama untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3580–3592. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1507>
- Al-Farisi, M. A. S., Hartanto, L. D., Masfufah, M., Masnawati, E., Majid, A. B. A., Evendi, W., & Zakki, M. (2023). Metode Pembelajaran Iqro' Di TPQ Al-Ikhlas Di Desa Ngaresrejo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 01–06. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v5i1.84>
- Binti Munawaroh, Doni Saputra, & Fawa'id, M. W. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.746>
- Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2021). Service-learning: Learning by doing in community to strengthen students' social skill. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 264–271. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2021-0082>

- Hidayah, M., & Majidun, A. (2022). Improvement of Knowledge of Hijaiyah Letters Through the Media of Hijaiyah Letters Card. *Khidmatan*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i1.27>
- Jannah, M., & Utami, F. B. (2022). Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar Metode Iqro di RA Attaqwa. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(3), 211–220.
- Lusmaniar, Oksilia, Novita, D., Syamsuddin, H. K. T., Missdiani, & Jali, S. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(2), 31–37.
- Mahardikha, S. K., Yusuf, M., & Musdad, A. A. (2023). Development of Learning Media Based on Gamification of Hijayyah Letters in Elementary Schools. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 29–41. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34554>
- Penggunaan amplop pintar pada peer teaching – Sekolah Kesetaraan.* (n.d.).
- Pracilia, A., Ebok, E., Gumay, F. D., & ... (2024). Penerapan Metode Iqro'dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Paud Cerdas Ceria Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Fakultas*, 1(1), 22–27. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/26015>
- Pratama, I. N., & Hadi, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2836–2840. <https://doi.org/10.59837/s65f0e72>
- Santi, S., Muhammad Redha Anshari, & Siti Suwarni. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 254–265. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4347>
- sekolah Indonesia Kuala Lumpur. (n.d.). *Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) KBRI*.
- Sukirmiyadi, S., Febrianita, R., Sholihatin, E., & Pratama, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Artikulate Storyline Di Smk Pesantren Terpadu Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 325. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.325-332>
- Sutriyanti, P. O., & Hidayah, M. (2023). Implementasi Metode Iqro'Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Wati, I. F., Fitriyah, E., Mahila, H. A., & Muniroh, R. (2023). Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) UMM Melalui Pendampingan Belajar pada Anak-anak TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sengkaling. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.779>